

ANALISIS KEBUTUHAN DALAM DESAIN PEMBELAJARAN

Sansan Ihsan Basyori, S.Pd.SD (23861029), Dosen : Dr. Hj. Jamilah, SH., M.Pd.

Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

Email: ayahrahkhirana@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun bangsa terutama membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat diwujudkan pada diri peserta didik. Pembelajaran saat ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) oleh karena itu proses pembelajaran yang baik tentunya harus dipersiapkan dengan persiapan yang baik, yaitu dengan membuat rancangan atau desain yang sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Desain pembelajaran dirancang dengan mengacu pada analisis kebutuhan peserta didik untuk pembelajaran. Ada beberapa tahapan dalam menentukan analisis kebutuhan diantaranya adalah mengumpulkan informasi, identifikasi kesenjangan, analisis performance, identifikasi hambatan dan sumber, identifikasi karakteristik peserta didik, identifikasi prioritas dan tujuan, serta merumuskan masalah. Dalam jurnal ini penulis mencoba menganalisis beberapa permasalahan yang berkaitan dengan need analysis yaitu apa itu analisis kebutuhan, mengapa analisis kebutuhan penting, bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan, bagaimana cara menganalisis datanya, dan bagaimana cara menggunakan data untuk desain instruksional.

Keywords: Desain, intruksional, kebutuhan, analisis

ABSTRACT

Education is an important element in building the nation, specially building superior Human Resources (HR). To achieve this goal, it is necessary to have a learning process that can provide learning experiences for students so that knowledge, skills and attitudes can be realized in students. Learning today is student-cantered learning (student centre) therefore a good learning process must certainly be prepared with good preparation, namely by making a design or design in such a way that learning can be carried out properly. Learning design is designed with reference to the analysis of learners' needs for learning. There are several stages in determining needs analysis including collecting information, identifying gaps, performance analysis, identifying obstacles and sources, identifying student characteristics, identifying priorities and goals, and formulating problems. In this journal the author tries to analyses several problems related to need analysis, namely what is needs analysis, why needs analysis is important, how to do needs analysis, how to analyses the data, and how to use data for instructional design.

Keywords: Design, instructional, needs, analysis

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Bab I Pasa 1 ayat 1, telah diatur bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu untuk mewujudkannya, peserta didik harus melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga menjadi peserta didik yang diharapkan dan di cita-citakan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan pembelajaran tentunya tidak begitu saja diciptakan dengan apa adanya, tentunya perlu usaha tangan-tangan pendidik dalam menciptakannya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran, pendidik harus membuat terlebih dahulu rancangan atau desain yang baik agar pembelajaran yang dilaksanakan terstruktur dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai rancangan yang dibuat.

Proses pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Dimana di dalam proses pembelajaran inilah hasil dari pendidikan ditentukan.

Pendidik dalam membuat sebuah rancangan atau desain tentunya perlu terlebih dahulu menganalisis apa saja kebutuhan-kebutuhan yang dijadikan sebagai sumber rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan, jangan sampai proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal bahkan tidak bermakna bagi peserta didik. Kurangnya maksimal ini tentunya disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah kurangnya perencanaan dalam proses pembelajaran.

Proses desain sebuah pembelajaran dimulai dengan identifikasi masalah atau kebutuhan pembelajaran dan analisis pembelajaran. kedua kegiatan itu merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan untuk dikerjakan sebelum pendesain dalam hal ini pendidik merancang pembelajaran, sedangkan analisis pembelajaran bentuk penjabaran perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran sampai mendapatkan hasil yang diharapkan maka pendidik perlu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Namun dalam membuat perencanaan tentunya pendidik harus melakukan analisis kebutuhan pembelajaran untuk peserta didik. Hal ini dilaksanakan dalam rangka materi atau pelajaran yang diterima oleh peserta didik benar-benar suatu yang dibutuhkan.

Dalam penelitian study pustaka ini peneliti mencoba untuk membahas tentang analisis kebutuhan atau sering disebut dengan need assessment atau needs analysis. Ada beberapa yang dapat penulis gambarkan mengenai analisis kebutuhan diantaranya: apakah analisis kebutuhan itu, mengapa analisis kebutuhan itu penting, bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan, bagaimana menganalisis datanya, bagaimana cara menggunakan data untuk desain instruksional, tahapan-tahapan analisis kebutuhan apa saja, fungsi dan peranan analisis kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara dalam menempuh suatu tujuan tertentu, dalam hal ini adalah penelitian. Metode yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah metode research library dari beberapa literatur yang peneliti baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Arti Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah proses menentukan apa yang perlu dipelajari oleh pembelajar, mengapa mereka perlu mempelajarinya, dan bagaimana mereka memilih untuk mempelajarinya. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber, seperti peserta didik, pemangku kepentingan, ahli materi pelajaran, dan materi yang ada. Tujuan dari analisis kebutuhan adalah untuk menyelaraskan tujuan pengajaran, konten,

strategi, dan evaluasi dengan kebutuhan, motivasi, dan konteks peserta didik.

Analisis kebutuhan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang kesenjangan yang seharusnya dimiliki peserta didik dengan apa yang telah dimiliki. Analisis kebutuhan dinyatakan juga sebagai prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik. John McNeil (1985) mendefinisikan need assessment sebagai “*the process by which one defines educational needs and decides what their priorities are*”, sependapat dengannya, Seels dan Glasglow (1990) menjelaskan tentang pengertian need assessment “*it means a plan for gathering information about discrepancies and for using that information to make decisions about priorities*”. Sedangkan Anderson mengartikan analisis kebutuhan merupakan sebagai suatu proses kebutuhan sekaligus menentukan prioritas.

Analisis kebutuhan adalah langkah pertama dalam proses desain pembelajaran ADDIE. Analisis kebutuhan mengidentifikasi masalah inti yang harus dipecahkan, target audiens, keadaan saat ini, hasil yang diinginkan, dan rekomendasi pelatihan. Analisis kebutuhan menetapkan tahapan untuk merancang dan mengembangkan pengalaman desain pembelajaran yang efektif. Analisis kebutuhan merupakan salah satu bagian terpenting dalam desain pembelajaran, namun sering kali diabaikan dan bahkan

dilewati demi menghemat waktu. Namun penelitian telah menunjukkan bahwa ketika fase analisis kebutuhan dilewati, hal ini akan memakan biaya yang jauh lebih besar dalam jangka panjang.

B. Pentingnya Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan penting karena membantu Anda merancang pengajaran yang berpusat pada peserta didik dan menarik, bukan berpusat pada instruktur dan membosankan. Pengajaran yang berpusat pada peserta didik berfokus pada pengetahuan, minat, tujuan, dan preferensi peserta didik sebelumnya, dan memberi mereka pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Pengajaran yang menarik menarik perhatian peserta didik, menstimulasi rasa ingin tahu mereka, menantang pemikiran mereka, dan memotivasi mereka untuk menerapkan pembelajaran mereka. Dengan melakukan analisis kebutuhan, Anda dapat memastikan bahwa pengajaran Anda disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan peserta didik, dan memberikan hasil yang diinginkan.

C. Cara Melakukan Analisis Kebutuhan

Untuk melakukan analisis kebutuhan, ada berbagai metode dan alat yang tersedia tergantung pada cakupan, kompleksitas, dan sumber daya proyek Anda. Survei dan kuesioner berguna untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar peserta didik atau pemangku kepentingan, seperti informasi demografis, preferensi pembelajaran, harapan, dan tingkat kepuasan mereka. Wawancara dan kelompok fokus dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari sekelompok kecil orang, untuk mendapatkan

wawasan tentang opini, sikap, keyakinan, dan pengalaman mereka. Observasi dan penilaian memungkinkan Anda mengukur tingkat dasar peserta didik dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Terakhir, analisis dokumen berguna untuk mengumpulkan data dari materi yang ada seperti dokumen kurikulum atau silabus. Hal ini dapat digunakan untuk meninjau konten, ruang lingkup, urutan, dan penyelarasan instruksi saat ini, dan mengidentifikasi kesenjangan atau inkonsistensi.

D. Cara Menganalisis datanya

Setelah Anda mengumpulkan data, Anda perlu menganalisisnya untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama dan implikasinya terhadap desain pembelajaran Anda. Bergantung pada jenis, format, dan kualitas data, Anda dapat menggunakan teknik dan alat yang berbeda. Statistik deskriptif berguna untuk merangkum dan menyajikan data kuantitatif, seperti mean, median, modus, frekuensi, persentase, atau standar deviasi. Anda dapat menggunakan perangkat lunak seperti Excel atau SPSS untuk melakukan statistik deskriptif dan membuat bagan, grafik, atau tabel. Analisis tematik berguna untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan data kualitatif ke dalam tema, kategori, atau pola. Anda dapat menggunakan software seperti NVivo atau Atlas.ti untuk mengkode, memberi label, dan mengelompokkan data sesuai dengan tema atau kategori. Analisis kesenjangan berguna untuk membandingkan keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan peserta didik atau instruksi, serta mengidentifikasi kesenjangan atau perbedaan. Alat seperti analisis SWOT atau diagram tulang ikan

dapat digunakan untuk memvisualisasikan dan memprioritaskan kesenjangan atau perbedaan.

E. Cara menggunakan Data untuk Desain Instruksional

Setelah menganalisis data, Anda dapat menggunakannya untuk menginformasikan keputusan desain pembelajaran Anda. Anda dapat menentukan tujuan dan sasaran pembelajaran berdasarkan kesenjangan atau perbedaan yang teridentifikasi, dan memastikan semuanya selaras dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Selain itu, pilih konten dan strategi yang relevan, bermakna, dan menarik berdasarkan pengetahuan, minat, preferensi, dan konteks pelajar sebelumnya. Kembangkan materi dan aktivitas instruksional seperti slide, handout, video, permainan, atau simulasi berdasarkan tujuan, sasaran, konten, dan strategi instruksional. Terakhir, evaluasi efektivitas pembelajaran dengan metode dan alat seperti formulir umpan balik, kuis, survei, atau wawancara untuk mengukur pencapaian dan kepuasan peserta didik. Dengan menggunakan analisis kebutuhan untuk merancang pengajaran yang berpusat pada peserta didik, Anda dapat meningkatkan desain pengajaran dan keterampilan penyampaian sekaligus meningkatkan hasil dan pengalaman pembelajaran peserta didik.

F. Fungsi Analisis Kebutuhan

Dari definisi di atas bahwa kita ketahui analisis kebutuhan merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesenjangan yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik dengan apa yang telah dimiliki. Oleh karenanya menurut Morrison (2001) bahwa analisis kebutuhan memegang fungsi diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang yaitu masalah apa yang mempengaruhi hasil pembelajaran;
2. Mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang terkait dengan finansial, keamanan atau masalah lain yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan;
3. Menyajikan prioritas untuk memilih tindakan, dan
4. Memberikan basis data untuk menganalisa efektivitas pembelajaran.

G. Macam-macam Analisis Kebutuhan

Dalam Morrison (2001; hlm:28-30) dijelaskan, bahwa macam-macam kebutuhan yang bisa digunakan untuk merencanakan dan mengadakan analisa kebutuhan adalah:

1. Kebutuhan Normatif, dimana membandingkan peserta didik dengan standar nasional.
2. Kebutuhan Komparatif, dimana membandingkan peserta didik pada satu kelompok dengan kelompok lain yang selevel.
3. Kebutuhan yang dirasakan, dimana hasrat atau keinginan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang perlu diingkatkan.
4. Kebutuhan yang diekspresikan, dimana kebutuhan yang dirasakan seseorang mampu diekspresikan dalam tindakan.
5. Kebutuhan masa depan, dimana mengidentifikasi perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

6. Kebutuhan insidental atau yang mendesak, yaitu faktor negatif yang muncul di luar dugaan yang sangat berpengaruh.

H. Tahapan Analisis Kebutuhan

Dalam membuat analisis kebutuhan tentunya harus terstruktur agar didapat informasi data yang dapat dijadikan patokan dalam membuat sebuah rancangan atau desain pembelajaran. Menurut Morrison langkah-langkah yang dapat diambil yaitu:

1. Perencanaan,
2. pengumpulan data, analisa data dan
3. membuat laporan akhir.

Sedangkan menurut Glaslow langkah-langkah analisis kebutuhan itu antara lain:

1. Pengumpulan informasi;
2. Identifikasi kesenjangan;
3. Analisis performa;
4. Identifikasi hambatan dan sumber;
5. Identifikasi karakteristik siswa;
6. Identifikasi tujuan, dan
7. Menentukan permasalahan.

Analisis kebutuhan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu wawancara, kuisioner, survei, pengamatan atau observasi, portofolio dan upaya lain yang dapat memberikan informasi yang mendukung pengembangan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Morrison, R.G.2001. Designing Effective Instruction. Third Edition John Wiley an Sons, inc printed in USA

Nurjanah.2018. Analisa Kebutuhan sebagai Konsep dasar dalam pengembangan Kurikulum bahasa Arab di Man Curup. Arabiyatuna: Jurnal bahasa Arab. Vol 2 No 1.

Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain System Pembelajaran. Jakarta: Kencana Group

Sundayana, W. 2017. Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Erlangga

Suparman, Atwi. 2020. Desain Intruksional Modern. Jakarta: Erlangga

<https://www.instructionaldesigncentral.com/needs-analysis>

<https://www.linkedin.com/advice/1/how-do-you-use-needs-analysis-design-learner-centered>